

EDISI : SENIN, 11 APRIL 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 6,75%
 Inflasi (Maret) : 0,19% (mom) & 4,45% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,543 Miliar
 (per Maret 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.169  0,21%
 (Kurs JISDOR pada 8 April 2016)

STOCK MARKET

8 April 2016

IHSG : **4.846,70 (-0,42%)**
 Volume Transaksi : 5,120 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,690 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,148 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,195 Triliun

BOND MARKET

8 April 2016

Ind Bond Index : **200,3520**  **+0,23%**
 Gov Bond Index : 198,0739  **+0,25%**
 Corp Bond Index : 208,1952  **+0,03%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 8/4/16 (%)	Kamis 7/4/16 (%)
5,47	FR0053	7,2833	7,3036
10,44	FR0056	7,5240	7,5359
15,11	FR0073	7,7926	7,8938
20,12	FR0072	7,8396	7,8988

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 8 April 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,33%	IRDSHS +0,10%	+0,23%
	Saham Agresif +0,28%	IRDSH -0,24%	+0,52%
	PNM Saham Unggulan -0,15%	IRDSH -0,24%	+0,09%
Campuran	PNM Syariah +0,23%	IRDCPS +0,13%	+0,10%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT +0,16%	-0,16%
	PNM Amanah Syariah +0,01%	IRDPTS +0,11%	-0,10%
	PNM Dana Bertumbuh +0,38%	IRDPT +0,16%	+0,22%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Pemerintah memegang data 6.000 WNI yang menyimpan dana di luar negeri yang diproyeksikan Rp 11.400 triliun, sebagian di antara mereka adalah para pejabat publik dan politisi.
- BI memperkirakan neraca perdagangan Indonesia pada Maret 2016 kembali surplus sekitar US\$300 juta sehingga secara total surplus kuartal I/2016 mencapai US\$1,5 miliar. Lebih rendah dari surplus K-1/2015 sebesar US\$2,31 miliar
- Bank sentral AS mengaku masih khawatir akan tergelincirnya kembali pasar tenaga kerja atau berpeluang meningkatnya angka pengangguran di AS
- Kinerja penjualan kendaraan roda dua pada kuartal I/2016 masih belum membaik dan hanya mencatat 1,5 juta unit atau turun 6% dibandingkan periode sama tahun lalu
- IHSG pekan ini diperkirakan bergerak mendatar di kisaran 4.825 – 4.875 karena investor cenderung menunggu kepastian rencana reshuffle kabinet. Selain itu, investor juga menunggu laporan keuangan emiten perbankan Kuartal I/2016
- Saham sektor pertambangan mulai rebound pada tahun ini dengan lonjakan 17,43% seiring optimisme terhadap pulihnya harga komoditas. Adapu, sektor property membukukan kinerja terbaik dalam empat tahun terakhir

Economy

1. 6.000 WNI Simpan Dana di Luar Negeri

Pemerintah telah memegang data 6.000 warga negara Indonesia yang menyimpan dana di luar negeri, sebagian di antara mereka adalah para pejabat publik dan politisi. Total simpanan mereka melampaui produk domestik bruto Indonesia tahun ini yang diproyeksikan Rp 11.400 triliun. (Kompas)

2. Surplus Perdagangan Maret Diprediksi Terkikis

BI memperkirakan neraca perdagangan Indonesia pada Maret 2016 kembali surplus sekitar US\$300 juta sehingga secara total surplus kuartal I/2016 mencapai US\$1,5 miliar. Lebih rendah dari surplus K-1/2015 sebesar US\$2,31 miliar. (Bisnis Indonesia)

3. Ruang Penurunan GWM Masih Ada

BI berpotensi kembali menurunkan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) primer hingga 50 bps untuk mendorong penyaluran kredit tahun ini yang diprediksi akan meningkat pada semester II/2016. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pasar Tenaga Kerja AS Belum Menentu

Bank sentral AS mengaku masih khawatir akan tergelincirnya kembali pasar tenaga kerja atau berpeluang meningkatnya angka pengangguran di tengah pemulihan ekonomi yang kini sedang dialami AS. (Bisnis Indonesia)

2. Prospek Ekonomi Global Tak Menentu

Prospek pemulihan ekonomi global tahun ini masih tetap menjadi sumber kekhawatiran para investor global karena para otoritas moneter dinilai sudah kehabisan opsi untuk membangkitkan pertumbuhan dunia. (Investor Daily)

Industry

1. Penjualan Sepeda Motor Turun 6%

Kinerja penjualan kendaraan roda dua pada kuartal I/2016 masih belum membaik dan hanya mencatat 1,5 juta unit atau turun 6% dibandingkan periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

2. Industri Serat Sintetis Sulit Bersaing

Industri serat tekstil sulit bersaing dengan produk asal China yang harganya lebih murah dibandingkan barang lokal. Akibatnya volume produksi hanya mencapai 130-140 ribu ton, jauh di bawah kapasitas pada kuartal I/2016 sekitar 830 ribu ton. (Bisnis Indonesia)

3. Pendapatan Berulang Properti Akan Tumbuh Terbatas

Sejumlah perusahaan property memproyeksi pertumbuhan pendapatan berulang dari property investasi hanya akan tumbuh sekitar 5%-10% tahun ini seiring kondisi pasar yang mengalami kelebihan pasokan dan lesunya permintaan. (Bisnis Indonesia)

4. Kuartal I Penjualan Keramik Lesu

Penjualan keramik sepanjang kuartal I/2016 diperkirakan hanya 85 juta meter persegi, jauh di bawah target sebesar 100 juta meter persegi seiring sepihnya permintaan dan belum pulihnya sektor property. (Investor Daily)

5. Insentif NIM, Alokasi Modal Inti Diperpanjang Hingga 50%

OJK memfinalisasi ketentuan terkait insentif berupa kelonggaran alokasi modal inti untuk pembukaan kantor cabang hingga 50% dari ketentuan sebelumnya bagi bank yang dapat menurunkan margin bunga bersih (NIM) dan beban operasional terhadap pendapatan (BOPO). (Investor Daily)

Market

1. Saham Pertambangan Rebound

Saham sektor pertambangan mulai rebound pada tahun ini dengan lonjakan 17,43% seiring optimisme terhadap pulihnya harga komoditas. Adapun, sektor property membukukan kinerja terbaik dalam empat tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

2. Kilau Emas Redup Lagi

Reli harga emas pada kuartal I/2016 yang mencapai US\$1.188 per troy ounce, kinerja terbaik secara triwulan dalam tiga decade terakhir diperkirakan bakal terhenti seiring dengan membaiknya perekonomian dunia dan langkah The Fed yang menaikkan suku bunga. Hingga akhir tahun ini, harga emas diprediksi mencapai US\$1.105 per troy ounce. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Tunggu Reshuffle Kabinet

IHSG pekan ini diperkirakan bergerak mendatar di kisaran 4.825 – 4.875 karena investor cenderung menunggu kepastian rencana reshuffle kabinet. Selain itu, investor juga menunggu laporan keuangan emiten perbankan Kuartal I/2016. (Investor Daily)

4. Harga SUN Berpotensi Lanjutkan Kenaikan

Harga surat utang negara (SUN) berpotensi naik sepanjang pekan ini menyusul ekspektasi perbaikan data ekonomi dalam dan luar negeri. SUN diperkirakan menguat sekitar 20-30 bps. (Investor Daily)

Corporate

1. Harga Minyak Bayangi Kinerja Emiten Pelayaran

Kalangan analis memprediksi emiten pelayaran yang bermain di segmen jasa eksplorasi migas masih akan mengalami tekanan berat dari gejolak harga minyak. Selain tingkat utilisasi kapal turun, tariff sewa kapal juga merosot. (Bisnis Indonesia)

2. Telkom Siapkan US\$25 Juta Kembangkan Start Up

Telkom Tbk siap menyuntikkan dana melalui perusahaan modal ventura Metra Digital Inovasi Venture sebesar US\$25 juta tahun ini untuk mengembangkan 10-15 perusahaan rintisan (start up). (Bisnis Indonesia)

3. DSNG Raih Pinjaman US\$728 Miliar

Dharma Satya Nusantara Tbk mengantongi pinjaman dari BCA sebesar Rp728,06 miliar untuk pemeliharaan kebun dan kredit modal kerja. Sehingga, total pinjaman DSNG akan melonjak dari posisi tahun lalu Rp2,94 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. VIVA Segera Divestasi MDIA

Visi Media Asai Tbk (VIVA) berencana menjual kepemilikan sahamnya sekitar 10% di anak usahanya Intermedia Capital Tbk (MDIA) dengan nilai diperkirakan mencapai Rp1,31 triliun untuk membayar utang dan modal ekspansi. (Bisnis Indonesia)

5. Peringkat TPIA Naik

Moody's menaikkan peringkat utang Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) dari B2 menjadi B1 karena dalam kurun dua tahu ke depan arus kas perseroan akan cenderung positif akibat dipangkasnya belanja modal. (Bisnis Indonesia)

6. PGAS Anggarkan Capex 2016 Sebesar US\$500 Juta

PGN Tbk pada tahun ini menganggarkan belanja modal sebesar US\$500 juta untuk pengembangan industri hulu, hilir dan pemeliharaan rutin. Tahun ini perseroan menargetkan penjualan gas naik 8% dan pendapatan konsolidasian tumbuh 10%. (Bisnis Indonesia)

7. Kinerja Emiten Multifinance Tersendat

Penyaluran pembiayaan sejumlah emiten multifinance pada kuartal I/2016 menunjukkan penurunan dari periode sama tahun lalu. (Investor Daily)